

Peran Gerakan Pramuka Ambalan SMA Islam Nusantara dalam Mewujudkan Sekolah Inovatif Ketahanan Pangan (SIKAP-JATIM) melalui Pertanian Sederhana

Muhammad Sainul Fadlan^{1*}, Moh. Abdul Wasil²

¹SMA Islam Nusantara

²Usaha Perjalanan Wisata, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang

*Email Korespondensi: sainul.fadlan123@gmail.com

Abstrak

Program Sekolah Inovatif Ketahanan Pangan (SIKAP-JATIM) menjadi langkah strategis dalam mengedukasi generasi muda mengenai pentingnya menjaga pangan lokal. Hal ini menjadi inovasi menggerakkan generasi muda untuk memahami dan tertarik untuk turut serta menjaga ketahanan pangan lokal, salah satunya siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran organisasi Gerakan Pramuka Ambalan SMA Islam Nusantara sebagai pelopor melaksanakan SIKAP dengan program inisiatif untuk memanfaatkan lahan kosong sekolah menjadi lahan pertanian yang produktif. Metode penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dari Gerakan Pramuka Ambalan SMA Islam Nusantara berhasil mentransformasi lahan kosong sekolah seluas 30 m² menjadi kawasan budidaya pertanian sederhana dengan tanaman cabai, terong, sawi, kangkung, dan ubi jalar. Kesimpulannya penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui peran organisasi Pramuka dapat menjadi sarana bagi sekolah untuk menyelesaikan program SIKAP-JATIM di SMA Islam Nusantara

Kata kunci: Gerakan Pramuka, Ketahanan Pangan Sekolah, Lahan Kosong, Pertanian Sederhana, SIKAP-JATIM

Abstract

The Innovative School Program for Food Security (SIKAP-JATIM) serves as a strategic initiative to educate the younger generation about the importance of preserving local food sources. This innovative approach motivates young people—including high school students—to understand and take an interest in contributing to local food security. This study aims to analyze the role of the Ambalan SMA Islam Nusantara Scout Movement organization as a pioneer in implementing SIKAP through an initiative to transform the school's vacant land into productive farmland. The research method is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection techniques include participatory observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the program initiated by the Scout Troop of SMA Islam Nusantara successfully transformed 30 m² of vacant school land into a simple agricultural plot cultivating chili peppers, eggplants, mustard greens, water spinach, and sweet potatoes. In conclusion, this study demonstrates that character building through the Scouting organization can serve as a means for the school to successfully implement the SIKAP-JATIM program at SMA Islam Nusantara.

Keywords: Scouting, School Food Security, Vacant Land, Small-Scale Farming, SIKAP-JATIM

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan menjadi salah satu isu yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai kalangan masyarakat, termasuk generasi muda. Berdasarkan hasil survei dari lembaga riset Jakpat yang dirilis oleh CNBC Indonesia (2023) menunjukkan data bahwa hanya 6 dari 100 Gen Z yang berminat bekerja di bidang pertanian. Berdasarkan data dari BPS tahun 2023 bahwa 38,02% petani di Indonesia didominasi oleh generasi rentang usia 41-56 tahun, sementara petani muda hanya mencapai 21,93% atau sekitar 6,2 juta jiwa (pertanian.go.id, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda tidak tertarik untuk menggeluti bidang pertanian dengan berbagai alasan baik karena tidak ada pengembangan karir, penuh risiko, tidak dihargai, dan tidak menjanjikan. Setiap tahunnya menunjukkan tren yang menurun untuk keterlibatan generasi muda pada sektor pertanian Kasmianti & Widiani, (2025). Langkah awal untuk menyadarkan generasi muda salah satunya siswa yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang kontekstual dengan mengaitkan kegiatan pertanian.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur menginisiasi program Sekolah Inovatif Ketahanan Pangan (SIKAP) sebagai langkah strategis dalam mengedukasi murid mengenai urgensi menjaga dan memproduksi pangan lokal. Program SIKAP didasari pada pilar strategis pembangunan Jawa Timur yaitu ketahanan pangan yang dalam pelaksanaannya memerlukan dukungan lintas sektor (dunia pendidikan), sekolah memiliki potensi sebagai pusat edukasi, praktik, dan inovasi ketahanan pangan berbasis lingkungan sekolah, dan menyelaraskan dengan visi pembangunan Jawa Timur yang arah kebijakannya berorientasi pada dampak dan kebermanfaatan bagi masyarakat.

Program SIKAP memberikan ruang kepada siswa tidak hanya menghafal teori atau pengetahuannya mengenai ketahanan pangan, akan tetapi turut langsung melaksanakan di lapangan, menanam, merawat, dan memanen. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran eksperiensial (*Experiential Learning Theory*), David A.Kolb menyatakan bahwa siklus belajar memiliki empat tahap utama ialah pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif Akbar, (2025). Selain itu, program SIKAP sejalan juga dengan konsep *sustainable food security* dari FAO (*Food and Agriculture Organization*) bahwa ketahanan pangan tidak hanya soal ketersediaan makanan hari ini, akan tetapi bagaimana akses, pemanfaatan, dan stabilitas pangan lokal bisa terjaga untuk generasi akan datang tanpa merusak lingkungan (Mutale

et al., 2025). Program SIKAP ini dilaksanakan oleh seluruh sekolah SMA/ SMK di provinsi Jawa Timur.

Salah satu SMA di Kota Malang yang juga berkomitmen penuh mendukung program SIKAP untuk mengedukasi siswanya memiliki pemahaman mengenai ketahanan pangan lokal ialah SMA Islam Nusantara. Lokasi SMA Islam Nusantara berada di Jl. MT. Harono, XXI/30, Dinoyo Permai Kota Malang. SMA Islam Nusantara adalah SMA swasta di bawah naungan Yayasan UNISMA. Berdasarkan hasil observasi lapangan, SMA Islam Nusantara memiliki potensi lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran kontekstual dengan keberadaan taman, tanah lapang, sumur resapan, dan banyaknya area pepohonan memberikan lingkungan yang masih hijau dan asri bagi warga sekolah. Guru yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, maka siswa akan dihadapkan pada fenomena yang nyata dan pembelajaran menjadi lebih bermakna Oprida *et al.*, (2024).

Area terbuka yang sekolah miliki, tidak hanya sebagai pendukung kegiatan fisik dan olahraga, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan. Keunikan alam yang ada di SMA Islam Nusantara antara lain adanya tanaman langka seperti Cemara Laut, Pohon buah Coklat, Pohon Palm, dan Pepaya Jepang, selain itu terdapat satwa seperti tupai dan beragam burung liar. Kondisi tersebut menjadi pembelajaran alam untuk mendukung pelaksanaan program SIKAP. Program SIKAP di SMA Islam Nusantara dilaksanakan dalam kolaborasi ekstrakurikuler Pramuka.

Gerakan Pramuka Ambalan Nusantara memiliki potensi untuk menjadi pelopor utama menggerakkan program SIKAP dengan program kerja memanfaatkan lahan kosong di sekolah menjadi lahan pertanian produktif. Program kerja tersebut menjadi bentuk dari internalisasi nilai-nilai kepramukaan. Salah satunya nilai dasa dharma kedua “*Cinta Alam dan Kasih Sayang sesama Manusia*”. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini ialah menganalisis peran organisasi Gerakan Pramuka Ambalan SMA Islam Nusantara sebagai pelopor melaksanakan SIKAP dengan program inisiatif untuk memanfaatkan lahan kosong sekolah menjadi lahan pertanian yang produktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut (Sudaryono 2023) tujuan dari studi kasus ialah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek tertentu. Pada penelitian ini fokusnya menggali secara mendalam proses

dan peran ekstrakurikuler Pramuka di SMA Islam Nusantara dalam melaksanakan program SIKAP. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan September 2025 – Februari 2026, dengan fokus saat Gerakan Pramuka melaksanakan dari awal membersihkan lahan, pembibitan, penanaman, dan panen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi partisipatif yaitu dengan mengikuti dan mengamati selama anggota pramuka SMA Islam Nusantara melaksanakan program SIKAP, wawancara dilakukan kepada pradana Ambalan, anggota pramuka, dan guru, dan dokumentasi berupa foto keterlaksanaan program SIKAP. Analisis data terdiri dari empat tahapan diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Islam Nusantara memiliki beberapa lahan kosong yang belum dimanfaatkan penuh. Salah satunya lahan kosong di sebelah laboratorium komputer sampai Musholla dengan luas $\pm 30\text{m}^2$. Berikut foto lahan kosong yang disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Sebagian Lahan Kosong di SMA Islam Nusantara

Lahan kosong tersebut yang dijadikan media untuk melaksanakan program SIKAP (Sekolah Inovasi Ketahanan Pangan) di SMA Islam Nusantara melalui program kerja ekstrakurikuler Pramuka. Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua pradana ambalan Pramuka SMA Islam Nusantara, bahwa inisiatif pemanfaatan lahan dipengaruhi oleh faktor internal bahwa dibutuhkan kesadaran kritis untuk mengubah pandangan kegiatan kepramukaan yang cenderung bersifat teoritis dan seremonial. Pengurus ambalan melihat adanya lahan kosong sebagai peluang instrumen pembelajaran yang adaptif. Berikut hasil wawancaranya.

“saya ingin Ambalan tidak hanya dikenal dengan kegiatan yang sifatnya seremonial, rapat di dalam ruangan, atau latihan baris-berbaris saja. Kami menginginkan sebuah program kerja yang memiliki dampak fisik yang nyata, berkelanjutan, dan bisa dilihat langsung hasilnya. Lahan kosong yang awalnya terbengkalai itu adalah peluang. Dari pada lahan itu hanya di tumbuh rerumputan yang tentunya tidak mempunyai manfaat kami memilih mengolah lahan ini agar bisa menjadi laboratorium hidup bagi seluruh anggota Ambalan untuk belajar kemandirian, ketahanan pangan skala mikro, dan tanggung jawab lingkungan.”

Hal ini menerangkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka SMA Islam Nusantara mampu menggeser orientasi program kerja organisasi ke arah kegiatan yang berbasis lingkungan yang memberikan dampak ekologis bagi sekolah. Keseluruhan inisiatif yang dirancang menggambarkan pendekatan multidimensi dalam upaya pelestarian lingkungan, dimana dengan menggabungkan aspek edukasi, partisipasi aktif, dan inovasi teknologi (Syam *et al.*, 2024).

Langkah awal yang dilakukan oleh pengurus Pramuka ialah melakukan perencanaan untuk melaksanakan program SIKAP ini. Hasil perencanaan tersebut, kegiatan awal sebagai *brainstorming* kepada anggota pramuka ialah dengan mengedukasi dan mempraktikkan untuk mengolah sampah bekas galon menjadi pot bunga yang bernilai estetika dan digunakan media tanam bunga. Berikut foto kegiatan tersebut.



Gambar 2. Karya Anggota Pramuka SMA Islam Nusantara

Berdasarkan hasil observasi, karya pot bunga dari galon bekas mendapatkan apresiasi yang positif dari warga sekolah. Karya tersebut diletakkan di koridor sekolah, sehingga menjadikan sekolah lebih nyaman dan asri. Kegiatan awal atau *brainstorming* yang dilakukan dewan ambalan Pramuka kepada anggota pramuka ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi untuk mencintai lingkungan dan dapat memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Manurung (2025) bahwa kegiatan pemanfaatan sampah botol minum menjadi bahan

kerajinan, tidak hanya melatih kreativitas siswa, akan tetapi juga mampu mendorong kepedulian siswa terhadap lingkungan, sehingga siswa lebih menghargai pentingnya kegiatan daur ulang untuk pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Setelah kegiatan mendaur ulang sampah galon menjadi pot bunga selesai, pada pertemuan pramuka berikutnya dewan ambalan pramuka SMA Islam Nusantara mulai merancang realisasi program SIKAP.

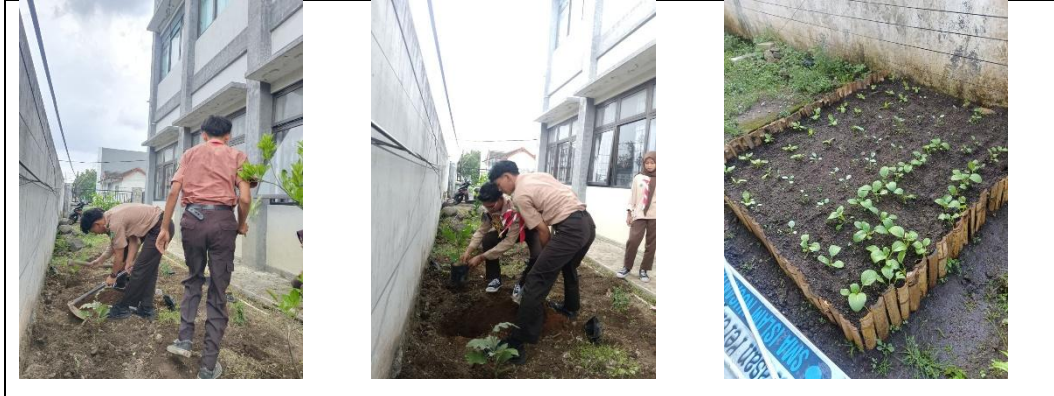
Kegiatan berikutnya, dewan ambalan pramuka SMA Islam Nusantara melakukan kegiatan pembenihan atau pembitan tanaman pangan lokal, mulai dari biji sampai menjadi kecambah dengan ukuran 2-5 cm sebelum dipindahkan ke lahan kosong tersebut. Tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada anggota pramuka mengenai cara menyemai benih. Berbagai macam benih tanaman sayur disemai, mulai dari pakcoy (sawi daging), terong, cabai, sawi, kangkung, dan ubi jalar. Alat-alat yang digunakan cukup sederhana dengan memanfaatkan media-media yang tersedia di sekolah, seperti pot, botol bekas, krak, dan pupuk yang dibuat dari sampah organik. Berikut foto kegiatan penyemaian benih tanaman.



Gambar 3. Kegiatan Penyemaian tanaman sayur

Setelah kegiatan penyemaian selesai, dewan ambalan dan anggota pramuka SMA Islam Nusantara mempersiapkan lahan untuk menanam tanaman sayuran. Kegiatan yang dilakukan ialah mempersiapkan bidang tanam dengan membuat zona-zona berbentuk persegi dengan pagar dari bambu. Selain itu, mereka juga membuat pupuk organik sederhana dari kotoran hewan dan ranting-ranting, dan daun-daun yang kering. Secara alamiah, rumput, daun-daunan, serta kotoran hewan mengalami proses penguraian yang bekerjasama dengan mikroorganisme dan cuaca dalam kurun waktu yang tidak singkat Sofa *et al.*, (2022). Pemilihan pupuk organik sebagai media penyuburan tanaman sayuran yang dilakukan oleh dewan ambalan dan anggota pramuka sangat tepat. Pupuk organik

menjadi pupuk yang ramah lingkungan dan mampu meningkatkan kesuburan tanah, karena bahan organik yang ada membantu memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologis tanah, sehingga tanah mengandung unsur hara tinggi yang baik untuk keseimbangan tanaman Mukiyat *et al.*, (2025). Berikut foto kegiatan dewan pramuka dan anggotanya melakukan pembidangan tanah untuk media tanam tanaman sayuran.



Gambar 4. Kegiatan membentuk bidang-bidang media tanam untuk tanaman sayur oleh dewan Pramuka dan anggota Pramuka SMA Islam Nusantara

Pada proses pembuatan bidang-bidang media tanam tersebut, tentunya terdapat beberapa tantangan yang dihadapinya. Kondisi lahan yang terbatas dengan ukuran sebesar 30m² dengan pola menyerupai lorong memanjang yang menimbulkan tantangan aksesibilitas. Namun, kondisi ini menjadikan dewan ambalan pramuka membuat strategi yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua ambalan, terdapat dua strategi manajemen kerja yaitu sistem pembagian zona petak (*plotting*) dan sistem kerja sama. Berikut hasil wawancaranya.

“Lahan berbentuk lorong memanjang memiliki kelemahan pada aksesibilitas. Jika banyak orang bekerja sekaligus, mereka akan saling menghalangi jalan satu sama lain. Pembagian Zona Petak (Plotting): Lahan memanjang ini sangat ideal dibagi menjadi beberapa zona berurutan. Misalnya, Zona A (bedengan pakcoy depan), Zona B (bedengan kangkung tengah), dan Zona C (area tanaman terong/kangkung dan cabai di ujung). Sistem Kerja Linier: Saat piket harian atau kerja bakti, penugasan dilakukan secara linier (searah). Anggota bergerak dari satu ujung ke ujung lainnya agar tidak berpapasan di jalur jalan yang sempit. Cukup 1-2 orang per zona untuk menjaga efisiensi kerja tanpa membuat lahan terasa sesak.”

Strategi yang disusun terbukti efektif, dimana dengan membatasi 1-2 anggota/dewan per zona. Hal ini dapat menjaga efisiensi kerja tanpa menimbulkan kerumunan di

area penanaman, sekaligus memastikan seluruh tanaman nantinya mendapatkan perawatan yang merata. Setelah berminggu-minggu bibit sayuran sudah menjadi tunas/ sudah mulai tumbuh sekitar 5-10 cm, maka pada bulan Oktober 2025, bibit-bibit tersebut sudah siap dipindahkan ke media tanam yang telah disiapkan. Kesepakatan dari dewan ambalam dan anggota Pramuka SMA Islam Nusantara bahwa lahan produktif yang mereka hasilkan diberi nama Kebun Ambatara. Berikut foto jenis tanaman pangan di kebun Ambatara.



Gambar 5. Tanaman Terong, Ubi Jalar, Kangkung, dan Sawi di Kebun Ambatara

Keberhasilan ekstrakurikuler Pramuka SMA Islam Nusantara dengan program Kebun Ambataranya menjadi bukti bahwa pemahaman siswa mengenai ketahanan pangan terbentuk. Tahap berikutnya ialah fase pemeliharaan, keterlibatan langsung dewan dan anggota Pramuka dalam merawat tanaman sayuran memberikan pengalaman belajar berbasis praktik/ proyek. Pembelajaran yang berbasis praktik/ proyek menjadi pendorong siswa untuk berfikir kreatif, mandiri, dan membangun pengetahuannya sendiri (Baidowi *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil wawancara bersama anggota Pramuka bahwa perawatan tanaman tidak hanya dibebankan pada beberapa orang saja tertentu, melainkan disistem melalui piket. Berikut hasil wawancaranya;

“Di ambalan kami dibuat piket untuk merawat tanaman. penyiraman dilakukan setiap hari dengan siswa yang berbeda, untuk pemupukan dilakukan setiap 2 minggu sekali, dan untuk penyiraman dilakukan oleh siswa yang piket penyiraman.”

Sistem tersebut menjadi regulasi internal yang sangat efektif untuk meningkatkan karakter gotong royong untuk siswa. Nilai gotong royong telah menjadi identitas siswa di Indonesia yang telah melekat dalam dirinya, sehingga mudah dalam menginternalisasikannya Fitria *et al.*, (2024). Temuan lain dari penelitian ini mengenai

tahap pemeliharaan ialah menurunnya konsistensi dan munculnya kejenuhan para anggota pramuka. Solusi yang dilakukan oleh ketua pradana untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan pendekatan humanis dan persuasif, bukan sanksi yang kaku. Ketua pradana melakukan evaluasi di area kebun Ambatara untuk mendekatkan sosial emosional anggota dengan tanaman yang mereka rawat. Selain itu, ketua pradana juga menerapkan sistem *reward* (apresiasi sederhana). Hal tersebut efektif memulihkan kembali semangat jiwa korsa Pramuka untuk kembali bertanggung jawab atas program kerja yang mereka lakukan bersama.

Pelaksanaan Program SIKAP di SMA Islam Nusantara berupa kebun Ambatara tidak hanya mengajarkan siswa mengenai pemahaman tentang ketahanan pangan lokal, akan tetapi ada pelajaran berharga lain yang ditemukan dalam membentuk karakter siswa yaitu memiliki manajemen konflik yang baik berupa sikap *problem solve* yang tercermin pada gerakan Pramuka SMA Islam Nusantara. Manajemen konflik yang baik pada sebuah organisasi dapat mendorong kreativitas, inovasi, dan peningkatan moral organisasi (Ginjar *et al.*, 2025). Temuan penelitian juga signifikan terlihat ialah kemampuan organisasi dalam mengontekstualkan nilai Dasadharma Pramuka dalam kegiatan motorik-pertanian. Hubungan nilai Dasadharma Pramuka disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hubungan Nilai Dasadharma dengan Kegiatan pada Program SIKAP

Nilai Dasadharma	Program SIKAP
(2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia	Anggota berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab untuk mengembangkan Kebun Ambatara, mulai dari penyemaian, menanam, merawat, dan memanen.
(5) Rela menolong dan tabah	Melatih ketahanan mental anggota pramuka saat menghadapi kejenuhan dalam merawat tanaman dan mengatasi serangan hama tanaman.
(7) Hati, cermat, dan bersahaja	Refleksi kecermatan dalam memaksimalkan lahan kosong yang sempit menjadi lahan produktif.

Keberhasilan dari program kerja Ambalan Pramuka SMA Islam Nusantara tidak lepas dari peran pembina Pramuka. Berdasarkan hasil wawancara, selama proses pendampingan pembina Pramuka tidak menggunakan metode dan teknik instruksional yang kaku (*top-down*), melainkan menggunakan pendekatan fasilitatif-partisipatif. Inisiatif yang digerakkan oleh kepengurusan Ambalan Pramuka SMA Islam Nusantara

angkatan 10 memiliki langkah yang progresif dan adaptif. Keberhasilan program Kebun Ambatara selaras dengan kebutuhan sekolah. Berikut hasil wawancara bersama pembina Pramuka.

"Untuk kepengurusan Pramuka Angkatan 10, menurut saya sangat luar biasa dengan program kerja yang selaras dengan kebutuhan sekolah. sehingga, SMA Islam Nusantara secara tidak langsung telah berpartisipasi dalam pelaksanaan SIKAP."

Pihak sekolah sebagai pemberi izin resmi untuk mendukung inisiatif dewan Ambalan yang memposisikan Gerakan Pramuka SMA Islam Nusantara bukan sekedar ekstrakurikuler pelengkap, melainkan mitra kolaborasi sekolah yang strategis untuk mengimplemenasikan program SIKAP dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Program SIKAP juga berhasil menggeser paradigma siswa mengenai urgensi memproduksi pangan sendiri. Keterlibatan langsung siswa di lapangan menumbuhkan kesadaran baru mengenai keamanan pangan dan kualitas gizi yang mereka konsumsi. Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Yuniarti 2025) bahwa menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pola makanan sehat melalui edukasi gizi dan keterampilan pengolahan pangan telah dilakukan untuk menjadikan generasi muda yang sehat, produktif, dan berdaya saing. Keberhasilan program SIKAP di SMA Islam Nusantara yang dipelopori oleh Gerakan Pramuka telah mencapai puncak panen. Hasil dari panen tersebut digunakan pada kegiatan Pelantikan Bantara Ambalan SMA Islam Nusantara sebagai pasokan tambahan logistik konsumsinya.

Dampak kegiatan panen dari Kebun Ambatara menjadi kepuasan tersendiri bagi warga sekolah dan membuktikan bahwa Gerakan Pramuka SMA Islam Nusantara mampu menjadi ekstrakurikuler yang mandiri dan solutif. Keberhasilan lain berupa penyedia pangan lokal mandiri berskala mikro, memberikan legitimasi bahwa kolaborasi ekstrakurikuler dapat menyukseskan program SIKAP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gerakan Pramuka Ambalan SMA Islam Nusantara berhasil memelopori dan menyukseskan program SIKAP (Sekolah Inovasi Ketahanan Pangan) oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jatim melalui transformasi lahan kosong sekolah seluas 30 m² menjadi Kebun Ambatara yang produktif. Program ini terbukti efektif menggeser orientasi kegiatan kepramukaan yang awalnya seremonial menjadi aksi ekologis nyata yang menginternalisasi nilai-nilai Dasadharma, sekaligus berhasil menumbuhkan kemandirian serta kesadaran pangan berskala mikro di kalangan siswa. Saran untuk

keberlanjutan program, pihak sekolah direkomendasikan untuk mempertahankan konsistensi pemeliharaan tanaman dengan mengoptimalkan sistem regulasi piket harian anggota, memperluas pemanfaatan sisa lahan kosong lainnya melalui kolaborasi lintas ekstrakurikuler, serta mengintegrasikan hasil panen secara lebih luas guna mendukung pemenuhan gizi mandiri bagi seluruh warga sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh dewan ambalan dan anggota pramuka Ambalan SMA Islam Nusantara yang telah menjadi subjek penelitian ini. Kepada pihak sekolah SMA Islam Nusantara yang menjadi mitra penelitian ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. (2025). Relevansi dan Implementasi Teori Experiential Learning Kolb Dalam Konteks Pendidikan Kontemporer . *Al-Khazin: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2). <https://e-journal.nawaedukasi.org/index.php/al-khazin/article/view/30>
- Baidowi, A., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 20(1), 48–58. <https://doi.org/10.17977/um017v20i12015p048>
- cnbcindonesia.com. (2023, September 18). *Hanya 6 dari 100 Gen Z Tertarik Pertanian, Pangan RI Terancam*. CNBC INDONESIA. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230918092732-128-473281/hanya-6-dari-100-gen-z-tertarik-pertanian-pangan-ri-terancam>
- Fitria, R., Indrawadi, J., Isnarmi, & Hasrul. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kurikulum merdeka belajar SMA. *Journal of Education, Cultural and Politics* , 4(4), 833–843. <https://doi.org/10.24036/JECCO.V4I4.312>
- Ginanjari, A., Haikah, A., Susanti, A., Meliyana, F., Marlina, M., & Maulana, J. (2025). Sosialisasi Manajemen Konflik Untuk Organisasi Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Meningkatkan Perilaku Organisasi Bagi Siswa/Siswi SMK Mulia Hati Insani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 6095–6103. <https://doi.org/10.59837/JPMBA.V3I10.3719>
- Kasmiati, & Widiana, S. (2025). Eksistensi Generasi Muda dalam Menjaga Ketahanan Pangan Melalui Sektor Pertanian di Kabupaten Ngawi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 5704–5710. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1479>
- Manurung, N. E. P., Prasetyo, T., Tanjung, M. A. C. A., Africano, F., Dewantara, B., Nugraha, Y. A., Agustin, R. D., Agustina, S., Fernandez, M., & Pratami, V. I. (2025). Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Menjadi Pot Hias Melalui Participatory Action Research. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 4(3), 164–174. <https://doi.org/10.54099/JPM.A.V4I3.1420>

- Mukiyat, C., Azzahra, N. S., Zahra, S., Attamimi, S. N., Husein, H. Al, Kurniawan, R., Pasha, K. A., Mardiyana, I. W., Simamora, H. A., Jannah, M., Maulana, R., Hermawati, R. J. K., & Efendi, E. S. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan pada Siswa SMAN 1 Tembilahan. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 7, 595–602. <https://doi.org/10.31258/UNRICSC.7.595-602>
- Mutale, B., Dai, S., Chen, Z., & Maulu, S. (2025). Enhancing food security amid climate change: assessing impacts and developing adaptive strategies. *Cogent Food & Agriculture*, 11(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/23311932.2025.2519800>
- Oprida, M. A., Syafriati, Y. M., & Sada, M. (2024). Optimalisasi Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPA. *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa*, 2(3), 121–145. <https://doi.org/10.62383/ALGORITMA.V2I3.97>
- pertanian.go.id. (2024, November 4). *Ratusan Petani Muda Nobatkan Wamentan Sudaryono Sebagai Bapak Pembina Petani Milenial*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. <https://www.pertanian.go.id/?show=news&act=view&id=6394>
- Sofa, N., Hatta, Gt. M., & Arifin, Y. F. (2022). Analisis Kompos Berbahan Dasar Sampah Organik di Lingkungan Kampus dengan Aktivator EM4, Kotoran Sapi, dan Kotoran Unggas dalam Upaya Mendukung Gerakan Kampus Hijau. *Jurnal Hutan Tropis*, 10(1), 70–80. <https://doi.org/10.20527/JHT.V10I1.13090>
- Sudaryono. (2023). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dna Mix Method* (2nd ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Syam, R., Ras, A., & Rahim, H. (2024). Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Kesadaran Ekologis untuk Lingkungan Berkelanjutan di SMA Negeri 1 Pinrang. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 451–459. <https://doi.org/10.54259/PAKMAS.V4I2.3196>
- Yuniarti, E., Akbarsyah, N., & Khoirunnisa, K. (2025). Pemberdayaan Remaja melalui Edukasi Gizi dan Pendampingan Keterampilan Pengolahan Pangan dalam Mendukung Generasi Indonesia Emas. *Farmers : Journal of Community Services*, 6(1), 74–79. <https://doi.org/10.24198/FJCS.V6I1.61145>